

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
MOTIVASI KERJA GURU DI SMP NEGERI 2 GORONTALO**

Oleh

RUSFADLI

Nim. 211 406 133

**Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo**



ABSTRAK

RUSFADLI. NIM 211 406 133 Skripsi “ *Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru* “ (suatu penelitian di SMP Negeri 2 Gorontalo). Di bawah bimbingan Ibu Meyko Panigoro, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Radia Hafid, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Gorontalo. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Gorontalo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis secara statistik melalui uji regresi dan uji korelasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1). Hasil analisis $= 0,680 + 0,602$, yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan sebesar satu unit pada variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) maka akan di ikuti dengan perubahan rata-rata variabel Y (motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Gorontalo) sebesar 1,96. (2). Hasil analisis data sebelum diperoleh nilai $r = 0,841$ sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang. Dengan demikian nilai t-hitung 8,514% hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Gorontalo. (3). Hasil analisis data untuk pengujian signifikan nilai korelasi dalam perhitungan ini memperoleh hasil perhitungan dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan motivasi kerja guru (Y) di SMP Negeri 2 Gorontalo, dari hasil perhitungan diperoleh harga sebesar 8,514. sedang dari daftar distribusi pada tingkat kepercayaan $\alpha = 95\%$ dan $t = 2,042$. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak, dan jika t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka H_1 diterima. Hal ini bahwa hipotesis yang berbunyi “ terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Gorontalo” terbukti dan diterima.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru.

ABSTRACT

RUSFADLI. Student's ID 211406133. Skripsi. **“The Relationship Between the Leadership of the Principal with the Motivation of Teacher's Work,”** (A study at SMP Negeri 2 Gorontalo). The principle Supervisor was Meyko Panigoro, S.Pd.,M.Pd, and the co-supervisor was Radia Hafid, S.Pd.,M.Si.

The problem statement of this research is to know whether there is a relationship between the leadership of the Principal with the motivation of teacher's work at SMP Negeri 2 Gorontalo. The aim of this research is to know how far the relationship between the leadership of the Principal with the motivation of teacher's work at SMP Negeri 2 Gorontalo. In this research, the researcher applied quantitative method by applying statistical analysis through regression and correlation test. Based on the analysis of the data, there were some findings of this research; (1) the analysis result amounted = $0,680 + 0,602$. It means that in any big changes in one unit of X variable (the leadership of the principal), it will be followed by the average change of Y variable (the motivation of teacher's work), or about 1,96. (2) The analysis of the data before the value of $r = 0,841$, whereas the sample in this research is 32 participants. Thus, the value of t_{count} 8,514%, this was stated that the leadership of the principal giving the influence to the motivation of teacher's work at SMP Negeri 2 Gorontalo. (3) The analysis of the data for the significant test of correlation value in this calculation showed the X variable and Y variable about 8,514. From the distributed list on the level of confidence $\alpha = 95\%$ and $t = 2,042$. If the t_{count} is larger than t_{table} , so H_0 is rejected, and if the t_{count} is smaller than the t_{table} , so H_1 is accepted. This is proven the hypothesis, stated that 'there is a relationship between the leadership of the Principal with the motivation of teacher's work, (A study at SMPNegeri 2 Gorontalo).' Is approved and accepted.

Keywords: The Leadership of The Principal, The Motivation of Teacher's Work

Pendahuluan

Latar belakang masalah

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang proses pembangunan di segala bidang baik skala nasional maupun lokal. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional dalam ikut menentukan pertumbuhan suatu negara. Pendidikan ini merupakan investasi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (Sadirman , 2004:15).

Keberhasilan pendidikan nasional tidak hanya di tentukan oleh satu dimensi, tetapi banyak dimensi mendukung yang harus diperhatikan seperti peningkatan semangat, ketaatan, motivasi, disiplin serta peningkatan prestasi kerja guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar, karena guru yang berprestasi pastinya akan menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi pula. Itulah yang dapat meningkatkan mutu atau kwalatas Sumber Daya Manusia di masa yang akan datang.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga menentukantingkat koordinasi yang tinggi. Dalam pelaksanaan koordinasi pastinya memerlukan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah sebab tanpa seorang pemimpin yaitu kepala sekolah yang cakap, terlatih, berbakat, yang memilikih semangat mengabdikan yang tulus ikhlas dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Tidak akan dapat menghantarkan perbaikan program pendidikan dan pengajaran kearah pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran yang di cita-citakan secara maksimal, efektif dan efisien. Kepala Sekolah sebagai pemimpin berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antara personal, agar secara serempak seluruhnya bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan dalam tugas secara efektif dan efisien.

Disamping itu kepala sekolah juga berfungsi sebagai motivator, sebagai motivator, Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

memberikan motivasi kepada para tenaga kerja kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui Pusat Sumber Belajar (PSB).

Seperti yang dikemukakan oleh Terry dalam Thoha, (2003:5) bahwa “kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi”. Sedangkan Nawawi (2003:3) mendefinisikan “kepemimpinan sebagai kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama”.

Menurut Thoha (2003:9) “kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok”. Disisi lain Kimbal Young dalam Kartono, (2003:50) seorang profesor sosiologi di Amerika Serikat mengatakan bahwa “kepemimpinan adalah bentuk dominasi, didasari kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan akseptasi/perimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus”.

Definisi yang lain tentang kepemimpinan yakni menurut Benis dalam Kartono, (2003:49) bahwa “*The process in which an agent induces a subordinate to behave in a desired manner*” (proses dengan mana seorang agen menyebabkan bawahan bertindak laku menurut satu cara tertentu).

Selain definisi yang telah dikemukakan di atas kepemimpinan juga mempunyai pengertian secara umum. Pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksakan orang lain agar ia menerima pengaruh itu. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membautu tercapainya suatu maksud dan tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1986 *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Dirawat, dkk. 1983 *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Herujito, Yayat, 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : PT. Garasindo
- Kartono, Kartina. 2003. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Permadi. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Suhardan Dadang, dkk. 2012: 126. *Manajemen Pendidikan*. Bandung
- Sudirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Seotopo hendiyati dan Seomanto Wasty. 1990. *Kepemimpinan dan Supervisi, Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiono. 2005. *Statistika untuk Penilaian*. Bandung : Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumudjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- . 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Wirawan. 2003. *Teori Kepemimpinan*, Jakarta : Uhamka Press.

(Wahjosumidjo, 1987:61) dua macam kecenderungan tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. **Konsiderasi**

Perilaku pimpinan cenderung kearah kepentingan bawahan. Oleh karena itu, ciri-ciri perilaku pemimpin hubungannya dengan bawahan adalah ramah tamah, mendukung dan membela bawahan, mau berkonsultasi, mau mendengarkan bawahan, mau menerima usulan bawahan, memikirkan kesejahteraan bawahan dan memperlakukan bawahan setingkat dirinya.

b. **Struktur Inisiasi.**

Perilaku pemimpin yang cenderung lebih mementingkan tujuan organisasi atau melakukan tugas dan fungsi dalam organisasi dari pada memperhatikan bawahan. Oleh karena itu, perilaku pemimpin mempunyai ciri-ciri : memberikan kritik pelaksanaan yang jelek, menekankan pentingnya batas waktu pelaksanaan tugas-tugas kepada bawahan, selalu memberi petunjuk bawahan bagaimana melakukan tugas, memberikan standar tertentu atas pekerjaan yang dikerjakan, meminta bawahan agar selalu menuruti dan menuruti dan mengikuti standar yang telah ditetapkan dan selalu mengawasi apakah bawahan bekerja separuh kemampuan.

Berdasarkan dua macam kecenderungan perilaku tersebut, tentunya ada diantara para pemimpin yang mempunyai nilai tinggi pada konsiderasi, nilai rendah pada struktur inisiasi, tetapi mungki pula sebaliknya. Dan yang paling penting ideal adalah pemimpin yang memiliki kedua perilaku tersebut.

Adapun yang menjadi tugas dan fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja antara lain, Dalam penyusunan buku Manajemen Pendidikan, tim penulis (Prof. Dr. H. Dadang suhardan, dkk 2012 : 126) :

- a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.

- b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- c. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.

Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi. Adapun yang menjadi tugas dan fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja antara lain, Dalam penyusunan buku Manajemen Pendidikan, tim penulis (Prof. Dr. H. Dadang suhardan, dkk 2012 : 126) :

- e. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.
- f. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- g. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- h. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberikan kesempatan

kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.

- i. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

Konsep Motivasi

Dalam suatu organisasi formal, motivasi merupakan suatu tugas dari seorang pemimpin untuk membuat bawahan melakukan apa yang harus dilakukan. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan/pegawai dalam menghadapi situasi kerja di dalam organisasi. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan/pegawai yang terarah dan tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Mangkunegara (2002:61) motivasi adalah “Sikap mental karyawan harus memiliki sikap mental yang siap sedia secara psikofisik (siap mental, fisik, situasi dan tujuan)”. Artinya, karyawan siap bekerja siapsiap secara fisik dan mental. Disamping itu, karyawan perlu memahami situasi dan kondisi serta berusaha keras untuk mencapai target kerja yang telah ditentukan.

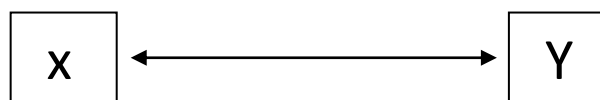
Menurut Bareson dan Stainer dalam Sinungan, (2000:134) bahwa motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke mencapai tujuan kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Effendi dalam Sulistiyani (2004:198), istilah motivasi atau dalam bahasa Inggris “*motive*” berasal dari perkataan motion yang bersumber pada perkataan bahasa Latin “*movere*” yang berarti bergerak. Jadi motif adalah gaya gerak yang mencakup dorongan, alasan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia membuat sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas, maka motivasi sangat perlu dalam pelaksanaan kerja. Mengingat bahwa motivasi disamping muncul dari dalam diri seseorang juga timbul dari luar, dalam hal ini lingkungan. Dalam kesempatan ini lebih difokuskan dalam lingkungan kerja, maka dengan demikian motivasi muncul akibat keadaan lingkungan kerja, insentif, hubungan pribadi antara pegawai serta hubungan pemimpin dan bawahan, kesemuanya itu adalah akibat dari timbulnya motivasi.

Desain Penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Guna mengetahui serta mengkaji sejauh mana hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan : X = Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y = Motivasi Kerja

Variabel Penelitian.

Untuk memudahkan dalam pengujian hipotesis maka peneliti menetapkan variabel penelitian sebagai berikut :

Variabel Bebas atau *independent* variabel (X).

Variabel bebas (X) kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan ciri-ciri sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya di lihat dari sudut pandang, kepemimpinan kepala sekolah/Wahjosumidjo (2011:81) dengan indikator sebagai berikut : a) kepala sekolah sebagai pejabat formal, b). Kepala sekolah sebagai manajer, c).kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, d). Kepala sekolah sebagai pendidik, e). Kepala sekolah sebagai staf.

Variabel Terikat atau *dependent* variabel (Y).

Variabel terikat (Y) ada beberapa macam cara untuk mendapatkan dorongan atau motivasi kepada pegawai agar lebih giat bekerja, (Sudirman, 1996:150) dengan indikator sebagai berikut : a). Imbalan jasa, b). Tujuan pekerjaan, c). Insentif, d). Partisipasi dan tanggung jawab, e). Pengembangan pegawai, f). Pengakuan, penghargaan, dan kepuasan kerja.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Gorontalo, bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjukkan suatu hubungan yang signifikan dengan motivasi kerja guru, karena sangat dirasakan oleh hampir setiap guru di SMP Negeri 2 Gorontalo ini dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dengan terbukti berkategori penilaian baik sampai yang sangat baik.

Dalam penelitian ini digunakan metode Kolmogorov Smirnov maka pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara lain nilai Z-hitung lebih kecil dari nilai Z tabel maka H_0 diterima. Penentuan hasil uji juga dapat dilakukan dengan melihat signifikan yang dihasilkan dengan kriteria terima H_0 jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari nilai Alpha. Hasil analisis diatas menunjukkan nilai kpefisien Kolmogrov Smirnov (KS) untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,680 dan untuk variabel motivasi kerja sebesar 0,602. Sedangkan nilai Z pada tingkat signifikan 5% adalah sebesar 1,96.

Karena nilai (KS) dari kedua variabel yang diamati ini lebih kecil dari nilai Z-tabel maka H_0 diterima. Disimpulkan bahwa data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru telah berdistribusi normal.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan Ibu Salma Bano, S.Pd dan Ibu Zainab Pakaya, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2013. Bahwa masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi kerja guru antara lain disiplin kerja guru, efektifitas kerja guru serta lingkungan kerja yang menunjang. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya diluar jangkauan peneliti , sehingga secara tidak langsung hasil peneliti ini masih memberikan kemungkinan kepada orang lain untuk melanjutkan penelitian kembali dari aspek lain.

Sejarah Singkat SMPNegeri 2 Gorontalo

SMP Negeri 2 Gorotalo pertama kali didirikan pada tahun 1955, karena sampai dengan tahun ajaran 1945 di kota Gorontalo hanya ada satu SMP Negeri (SMP Negeri 1 Gorontalo) dengan melalui beberapa rintisan sebagai berikut :

- a. Telah menyiapkan 3 (tiga) kelas, siswa kelas 1 (satu) baru yang untuk sementara untuk menumpang belajar di SMP Negeri 1 Gorontalo.
- b. Kepala SMP Negeri 1 Gorontalo yaitu Bpk, Abbas Machnud memperjuangkan dibukannya SMP Negeri 2 Gorontalo kepala sekolah inspeksi SMP yang berkedudukan di makassar.

Atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat yang bergabung dalam persatuan orang tua murid dan guru di bentuklah satu panitia, yang diketuai oleh Bpk, D.I Paulus dan beranggotakan seluruh orang tua murid dan guru.

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Gorontalo

Pengembangan pendidikan pada SMP Negeri 2 Gorontalo pada dasarnya diarahkan pada pencapaian visi dan misi yang diemban oleh sekolah tersebut uraian tentang visi dan misi SMP Negeri 2 Gorontalo sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

Mewujudkan SMP Negeri 2 Gorontalo pada 5 tahun kedepan “ Berkualitas berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ dan peduli lingkungan ” dengan indikator sebagai berikut :

1. Terwujudnya pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah
2. Terwujudnya pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
3. Terwujudnya sikap, budi pekerti yang luhur di dasari iman dan taqwa
4. Terwujudnya sistem partisipatif, transparan dan akuntabel
5. Terwujudnya sistem lingkungan yang sehat dan bersih

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, maka SMP Negeri 2 Gorontalo mengimplementasikan beberapa misi, sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan pribadi yang dimiliki.
2. Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan bakat dibidang olahraga dan seni.
3. Menumbuhkan, mengembangkan dan membina penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara interaktif kepada seluruh warga sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “diduga terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Gorontalo” dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan oleh :

Hasil analisis (KS) = $0,680 + 0,602$ artinya bahwa setiap terjadi perubahan sebesar satu unit variabel X (kepemimpinan Kepala Sekolah), maka akan diikuti oleh perubahan rata-rata variabel Y (Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 2 Gorontalo) sebesar 1,96.

Hasil analisis sebelum diperoleh nilai (r) sebesar $=0,841$ jumlah sampel peneliti sebanyak 32 orang. Dengan demikian nilai t-hitung akan sebesar 8,514% hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru sebesar 8,514% ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 1,486% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdesain dalam penelitian ini.

Saran

Atas dasar hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Gorontalo bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kerja guru maka secara umum peneliti menyarankan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Gorontalo untuk lebih memperhatikan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi motivasi kerja guru sehingga akan memberikan dorongan kepada guru untuk mau bekerja secara optimal serta meningkatkan kualitas kerja mereka.

Pemberian motivasi perlu diterapkan pada setiap pegawai dalam hal ini merupakan guru, karena adanya motivasi kerja yang baik maka segala karakteristik yang terdapat pada ruang lingkup kerja yang akan memberikan dampak positif terhadap hasil kerja.

Diharapkan kepada kepala sekolah selaku pemimpin dapat memajukan sekolahnya dalam hal ini adalah SMP Negeri 2 Gorontalo dari segi mutu pembelajaran dan pengajaran.